

FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KONTRASEPSI TERHADAP IBU USIA SUBUR
Factors of successful contraception for women of childbearing age

Agusti Fauziah, Sri Angriani, Masdiana
Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: agustifuziahsyam@gmail.com / 082395118087

ABSTRACT

Introduction: Contraception is efforts to prevent pregnancy, these efforts can be temporary or permanent. Women of childbearing age are women who enter the age between 20-45 years regardless of their marital status. These fertile women have reproductive organs that are still functioning properly, making it easier to get pregnant, which is between the ages of 20 to 45 years. Contraceptives are efforts to prevent pregnancy, these efforts can be temporary or permanent. The purpose of this study is to explain the success factors of contraceptives for women of childbearing age. **Method:** The method applied in this research is a literature study, namely by collecting research objects in the form of data from various books and journal articles obtained from the Google Scholar, Pubmed, Research gate data base. The sample in this study was 10 articles that matched the inclusion of picos. **Conclusion:** based on the results of the analysis of the reviewed journals, it is concluded that there are several things that influence the success factors, namely, education, socioeconomic level, family support and health services.

Keywords : Family Planning, Contraception, Mothers of Childbearing Age.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Wanita usia subur ialah wanita yang memasuki usia antara 20-45 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan yaitu antara umur 20 sampai 45 tahun. Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor keberhasilan kontrasepsi terhadap ibu usia subur. **Metode:** Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi literature yakni dengan mengumpulkan objek penelitian berupa data dari berbagai buku dan artikel jurnal yang diperoleh dari data base Google scholar, Pubmed, Research gate. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan inklusi picos. **Kesimpulan:** berdasarkan hasil analisis jurnal yang review disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor keberhasilan yaitu, pendidikan, tingkat social ekonomi, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Ibu Usia Subur.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Wanita usia subur ialah wanita yang memasuki usia antara 20-45 tahun memperhitungkan status perkawinannya. Wanita subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sebagai akibatnya lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu umur 20-45 tahun (Kemenkes RI.2016).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi. Sistem reproduksi pada manusia dapat mengalami gangguan yang dapat

disebabkan oleh penyakit dan juga kelainan (Ningrum et al., 2021).

Dalam pelaksanaan KB masih banyak wanita usia subur yang acuh tidak acuh terhadap keluarga berencana. Baik suami dan istri bertanggung jawab terhadap keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi pasangannya. Khususnya wanita dimana merupakan faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan kepada anak-anak mereka (Lidia Sari, 2019).

Angka kelahiran total pada wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun menurut data survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2019 adalah sebesar 2,6. Menurut data pemerintah provinsi banten, pada bulan juni 2019 jumlah penduduk

diprovinsi banten sebesar 10.863.653 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk kota tangerang selatan pada bulan juni 2019 sendiri sebanyak 1.443.403 jiwa. Jika jarak kelahiran pendek makan akan mempengaruhi status kesehatan dan gizi bayi yang baru lahir maupun bayi yang masih dalam menyusui, sehingga hal tersebut dapat mendorong semakin tingginya angka kematian anak kurang dari dua tahun.

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Diamerika serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan diIndonesia kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi yang populer, kontrasepsi diIndonesia paling banyak diminati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Riskasdas,2013) Dari 61,4% penduduk Indonesia yang menggunakan kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 mg dan Depo progesterin 150 mg diberikan 3 bulan sekali. Dari ketiga jenis kontrasepsi suntik efek kontrasepsi DMPA menyebabkan penambahan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya(Moloku, 2016).

Cakupan peserta KB aktif diprovinsi lampung tahun 2016 sebanyak 71,93% semakin tinggi bila dibandingkan tahun sebelumnya sudah mencapai target 70%. Jika dilihat berdasarkan distribusi kabupaten kota tahun 2015 maka ada 4 kabupaten atau kota yang pencapaiannya lebih dari 70% buat mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB baru diprovinsi lampung tahun 2016 dapat dilihat tahun 2016 (IUD) 6,22 (Suntik) 50,70 (Implan) 12,50 (MOP/MOW) 6,29 (Pil) 26,69 (Kondom) 3,37. Bila ditinjau berdasarkan capaian KB baru kabupaten pesawaran 12,62 KB aktif dan terendah ada di kabupaten tulang bawang barat 16,94.

Peningkatan serta perluasan pelayanan keluarga berencana (KB) adalah salah satu usaha pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi karena kehamilan yang dialami oleh wanita. Disamping itu untuk menurunkan jumlah kelahiran, pemerintah merencanakan suatu gerakan keluarga berencana nasional dengan tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya sila kelima yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program ini memperkenalkan kepada masyarakat berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan mengatur jumlah anak yang diinginkan sehingga diharapkan nantinya jumlah kelahiran dari tahun ketahun dapat dikendalikan melalui program ini.

Hal ini didukung oleh penelitian dari suci rahayu, trsinanigsih, zulkarnain (2017) faktor-faktor

penyebab rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang mengatakan bahwa adapun faktor pendukung diantaranya pendidikan adalah tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada orang tersebut dalam bertindak dan mencari solusi dari segala permasalahan yang ada pada hidupnya. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat bertindak sangat rasional sehingga akan lebih mudah menerima ide gagasan baru, selanjutnya tingkat social ekonomi adalah tingkat rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk di Indonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan dan anggota keluarga yang sedikit kebutuhan dapat lebih tercukupi dan kesejahteraan dapat terjamin.

Dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan social keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti, dan pelayanan kesehatan adalah memberikan bantuan mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan pemilihan kontrasepsi, sehingga akhirnya calon peserta KB tersebut mampu mengambil keputusan sendiri mengenai alat atau metode kontrasepsi apa yang baik baginya dan kemudian melaksanakan keputusan yang telah dipilihnya.

Sebagai calon peneliti, melihat faktor-faktor yang dapat menjadi keberhasilan kontrasepsi pada ibu usia subur ini sendiri maka saya terinspirasi untuk menuliskan apa saja yang menjadi faktor-faktor keberhasilan kontrasepsi terhadap ibu usia subur, agar mereka tahu faktor-faktor keberhasilan kontrasepsi sehingga mereka akan berpikir untuk menambah pengalaman tentang penggunaan KB. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan kontrasepsi terhadap ibu usia subur

METODE

Penelitian tersebut menggunakan metode studi literature dengan pengumpulan database google scholar, portal garuda, research gate. Waktu penelitian dimulai dari bulan maret 2022

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subjek dalam penelitian ini ialah 10 jurnal dengan pencarian literature yang diperoleh dari google scholar, pubmed, research gate. Dari awal pencarian jurnal diperoleh 4.710 artikel dengan pembatasan waktu 2013 sampai 2022 yang menggunakan kata kunci keluarga berencana, kontrasepsi, ibu usia subur. Artikel yang di dapatkan kemudian di Exclude berdasarkan kriteria inklusi

sehingga didapatkan keseluruhan jurnal tersebut hanya 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Responden pada literature review tersebut berjenis kelamin perempuan berbagai teknik pengambilan

sampel dilakukan pada penelitian- penelitian tersebut, diantaranya teknik total sampling, purposive sampling, sampling jenuh, sampling accidental & random sampling.

Tabel 1.
Hasil Penelusuran Artikel

NO	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desaign, sampel, Variabel, Instrumen , Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Sunarsih, Nita Evriana sari, Rinify a Damayati	2015	Volume1 Nomor 3	Faktor-factor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung tahun 2014	Desain: <i>Crosssectional</i> Sampel: 70 orang Variabel: Pendidikan, umur, status ekonomi dan penggunaan kontrasepsi Instrumen: Lembar kuesioner Analisis: Menggunakan univariat dan Chi square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan Penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai value 0,012 dan OR 66,429, Ada Hubungan umur dengan Penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai p-value 0,006 dan OR 27,00, Ada hubungan status ekonomi dengan Penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai p-value 0,002 dan OR 0,028, Ada hubungan antara paritas dengan Penggunaan alat kontrasepsi dengan p-value 0,000 dan OR 0,003.	Google scholar
3.	Riska Yanti Haraha p, Ratna Wulandari, Yusmanidar Agustina	2018	Volume 3 Nomor 2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metodekontras epsi jangka panjangdi wilayah kerjapuskas mas gunungtua tahun 2018	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel :90 responden Variabel: Hubungan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi jangka panjang Instrumen: <i>Proporsional Cluster Random Sampling</i> Analisis : Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> , dan multivariat	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai signficancy yaitu 0,009 sehingga $p < 0,05$, ada hubungan antara sikap dengan Metode kontrasepsiJangka Panjang dengan nilai p- Significancy yaitu 0,020 sehingga $p < 0,05$, tidak ada hubungan antara nilai-nilai budayadengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai tidak signficancy yaitu 0,092 sehingga p	Google scholar

					menggunakan analisis regresi logistic.	> 0,05, ada hubungan antara informasi petugas Kesehatan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai signficancy yaitu 0,007 sehingga $p < 0,05$, ada hubungan antara dukungan suami dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai signficancy yaitu 0,00 sehingga $p < 0,05$. Adapun faktor yang paling berhubungan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu faktor dukungan suami ($p=0,002$, $PR=3,151$, $95\%CI=1,608-9,654$).	
4.	Anthony Idowu Ajayi, Oladele Vincent Adenlyl & Wilson Akpan	2018	Volume 18 Nomor 1	Use Of Traditional And Modern Contraceptives Among Childbearing Women: Findings From A Mixed Methods Study In Two Southwestern Nigerian States. BMC Public Health	Desain: Metode kuantitatif Sampel: 809 wanita penggunaan kontrasepsi di Nigeria barat daya Variabel: Jarak kelahiran, pengetahuan Kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi dan alasan untuk tidak menggunakan kontrasepsi Instrumen: Wawancara Analisis: Deskriptif	Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang metode kontrasepsi apa pun hampir universal di antara peserta. Tingkat penggunaan kontrasepsi yang pernah digunakan dan penggunaan kontrasepsi saat ini masing-masing adalah 80 dan 66,6%. Namun, Hanya 43,9% peserta yang pernah menggunakan metode kontrasepsi modern, yang dianggap lebih andal. Ketakutan Efek samping dari metode kontrasepsi modern mendorong perempuan untuk mengandalkan metode tradisional yang kurang efektif (penghentian). dan metode ritme). Beberapa wanita menggunakan metode kontrasepsi yang kasar dan belum terbukti untuk mencegah kehamilan.	Research gate
5.	Fitriya Ariyani Lubis, Wina Rachmania, dan Tika, Noor Prastia	2018	Volume 3 Nomor 3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada peserta KB	Desain : Cross sectional Sampel : 110 orang Variabel: Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Instrumen:	Hasil penelitian menunjukan 26.36 % responden yang menggunakan MKJP, Analisis bivariat didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan Penggunaan alat kontrasepsi	Google scholar

				aktif dikelurahan mekar wangi kecamatan tanah sareal tahun 2019	Data primer dan sekunder Analisis: Deskriptif	(p=0.003), sementara kepercayaan(p=0.653), sikap (p=0.519), dan dukungan teman (p=1.00) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP.	
6.	Luki Triyanto & Diah Indriani	2018	Volume 13 Nomor 2	Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) pada wanita menikah usia subur di provinsi Jawa timur	Desain : Cross Sectional Sampel : 171 responden Variabel: Umur, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal Instrumen: Data sekunder Analisis : Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang mempengaruhi penggunaan MKJP usia WUS (p = 0,008), tingkat pendidikan (p = 0,004), pekerjaan (p = 0,029), sumber layanan keluarga berencana (p=0,000), daerah tempat tinggal (p =0,016).	Google scholar
7.	Hairilakbar	2018	Volume 9 Nomor 2	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu	Desain : Cross sectional Sampel : 365 Orang Variabel: Pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi Instrumen: Lembar kuesioner Analisis : -	Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu yaitu dukungan suami (p-value = 0,000; CI:4,229-70,362), dan Pengetahuan (p-value = 0,000; CI:3,012-34,233), sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu status pekerjaan (p-value =0,577; CI:0,214-15,902), paritas (P- value = 0,319; CI:0,193-1,710), dan akses pelayanan keluarga berencana (p-value = 0,984; CI:0,315-3,250) dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu.	Portal Garuda
8.	Yuli Suryanti	2019	Volume 1 Nomor 1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur	Desain : Cross sectional Sampel : 95 responden Variabel: Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden. Mayoritas umur sebanyak 50 responden yakni umur	Google scholar

					(MKJP) di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2018. Instrumen: Data primer dengan kuesioner. Analisis: Univariat dan Bivariat dengan uji <i>chi square</i>	25-35 tahun. mayoritas partisipasi suami yang mendukung sebanyak 52 responden. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP dengan p-value (0,000) <0,05. Ada hubungan umur dengan penggunaan MKJP dengan p-value (0,000) <0,05. Ada hubungan partisipasi suami dengan penggunaan MKJP dengan p-value (0,000) <0,05.	
9.	Yuriana Cahyo Ningrum, Riska Hediya Putri & Eva Yunitasari	2021	Volume 3 Nomor 1	Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur	Desain : <i>Critical review</i> artikel <i>fulltext</i> Sampel : Review 10 jurnal Variabel: Alat kontrasepsi KB pada wanita usia subur Instrumen: Review artikel Analisis : -	Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penggunaan kb pada wanita usia subur. Didapatkan beberapa faktor yang berhubungan pada wanita usia subur yang menggunakan kb.	Google scholar
10.	Mohamed Kassim & Faraja Ndumbaro	2022	Volume 22 Nomor 1	Factors affecting family planning literacy among women of child bearing age in the rural area zone, Tanzania	Desain : Metode kualitatif Sampel : 72 wanita usia subur Variabel: Keluarga berencana & wanita subur Instrumen: Wawancara Analisis: Deskriptif	Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif telah digunakan untuk mengeksplorasi perspektif wanita melahirkan usia pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keluarga berencana mereka. Faktor yaitu dukungan suami (value = 0,000; CI: 4,229- 71,362), dan pengetahuan (value = 0,000; CI: 3,012- 39,233)	Research gate

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang sudah diriview terkait pengaruh keberhasilan kontrasepsi suntik KB terhadap ibu usia subur, maka hasil penelitian-penelitian dari beberapa artikel dan dijelaskan dalam pembahasan berikut yang kemudian akan disimpulkan berdasarkan analisis dari peneliti dengan menggunakan landasar fakta penelitian, teori dan opini peneliti diantaranya:

Dari hasil penelitian Bernadetta Ambarita & Sonia Esveralda Tumanggor (2019) tingkat pendidikan wanita usia subur memilih kontrasepsi di klinik Pratama Tanjung, Jumlah responden 30 orang (100.0%). Sebagian besar WUS dengan pendidikan

SMA berjumlah 20 orang (66,6%). Sedangkan pendidikan tingkat S1 berjumlah 3 orang (10,0%). Bahwa jumlah aseptor yang mempunyai mayoritas berpendidikan sedang (SMA) yaitu sebanyak 35 orang (62%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan tinggi yaitu 2 orang responden (4%). Dari hasil penelitian sosial ekonomi, sebagian besar WUS memiliki penghasilan rendah dengan jumlah 15 Orang dengan (50,0%) sedangkan Wus dengan penghasilan tinggi jumlah 4 orang dengan (13,3%). Hasil penelitian jumlah aseptor yang mempunyai status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 29 orang (52%), sedangkan akseptor yang mempunyai status ekonomi rendah sebanyak 27 orang (48%). Hasil penelitian

Dewi Astuti dalam segi ekonomi tinggi responden 37 orang (49,3%), sedangkan responden yang mempunyai status ekonomi rendah 29 orang (52%).

Dari tingkat Dukungan Keluarga tentang Wanita Usia yang didapat sebagian besar Wus dengan adanya Dukungan baik jumlah 20 orang (66,7%), sedangkan dukungan keluarga yang didapat dengan dukungankurang jumlah 10 orang (33,3%). Hasil penelitian Anni Mahruha (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat 10 orang responden dengan (33,3%) dengan dukungan kurang, sedangkan kategoridukungan baik sejumlah 8 orang responden (26,7%). Hasil penelitian Rahajeng putrinigrum (2015) menunjukkan bahwa terdapat kategori dukungan keluarga baik sejumlah 28 orang (93,3%), sedangkan kategori dukungan kurang baik jumlah 20 orang (66,6%). Dari tingkat pelayanan kesehatan yang baik sebagian besar Wus memperoleh pelayanan kesehatan dengan jumlah 20 orang (66,7%). Sedangkan Tingkat pelayanan yang tidak baik dengan jumlah 8 orang (26,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Putriningrum (2015) bahwa tingkat pelayanan kesehatan sebagian besar WUS memperoleh pelayanan kesehatan baik dengan jumlah 10 orang (29,42%), sedangkan kurang baik dalam pelayanan kesehatan 10 orang (70,58%). Hasil penelitian Rahajeng putrinigrum (2015) bahwa tingkat pelayanan kesehatan sebagian besar WUS memperoleh pelayanan kesehatan dengan baik jumlah responden 37 orang (49,3%).

Hasil dari penelitian (Andari Nurul Huda, Laksmono Widagdo & Bagoes Widjanark 2016) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah memahami informasi. Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian Rahmawati (2016) bahwa pengertian pendidikan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan, batasan ini tersirat unsure-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), dan output (melakukan apa yang diharapkan). Sri handayani (2018) bahwa tingkat rendahnya status social dan keadaan ekonomi penduduk diIndonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB diIndonesia. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan.

Menurut Amalia (2016) Dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan biladiperlukan.

Dukungan social keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga). Pelayanan konseling kontrasepsi merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan pemilihan kontrasepsi, sehingga akhirnya calon peserta KB tersebut mampu mengambil keputusan sendiri mengenai alat atau metode kontrasepsi apa yang baik bagi akseptor. Dalam kegiatan konseling, maka pihak yang sebagai petugas konseling dalam hal ini berusaha untuk membantu pihak yang lain (calon akseptor) dapat memilih suatu keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri dan keluarganya, kemudian melaksanakan keputusan yang telah dipilih (sitti Afsari, 2017). Sesuai dengan teori penelitian Levey (2010) Pelayanan Kesehatan ialah sebuah bentuk dari polapelayanan kesehatan yang tujuan pokoknya adalah pelayanan menghindari dan mengembangkan kesehatan yang mempunyai tujuan yakn imasyarakat.

Dengan demikian terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan KB diantaranya pendidikan karna semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik dalam menerima informasi yang didapat termasuk dalam hal penggunaan kontrasepsi suntik, selanjutnya itu tingkat social ekonomi dimana apabila memiliki penghasilan sesuai dengan UMK maka semakin tinggi penggunaan KB dan semakin tinggi pula factor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan dalam menggunakan, ketiga yaitu dukungan keluarga semakin tinggi dukungan keluarga, maka dukungan keluarga semakin luas dan semakin mudah dapat masukan dan saran dalam penggunaan suntik KB, yang terakhir yaitu pelayanan kesehatan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi ada juga beberapa faktor sosio dan cultural mempengaruhi wanita untuk penggunaan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah didapatkan yang berhubungan dengan Faktor-faktor keberhasilan kontrasepsi terhadap ibu usia subur. dapat disimpulkan bahwa Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor keberhasilan penyuntikan KB yaitu, yang pertama pendidikan karna semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik dalam menerima informasi, kedua tingkat social ekonomi karna apabila memiliki penghasilan sesuai dengan UMK maka semakin tinggi penggunaan KB dan semakin tinggi pula faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan dalam menggunakan KB , ketiga yaitu dukungan keluarga semakin tinggi dukungan keluarga, maka dukungan keluarga semakin luas dan semakin mudah dapat masukan

dan saran dalam penggunaan suntik KB, yang terakhir yaitu pelayanan kesehatan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi ada juga beberapa faktor sosio dan cultural mempengaruhi wanita untuk penggunaan alat kontrasepsi.

SARAN

Diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun keberhasilan kontrasepsi suntik kb terhadap ibu usia subur. Dan mengembangkan penelitian ini dengan mengambil

variabel lain yang berhubungan dengan keberhasilan kontrasepsi suntik kb.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada, teman dan pembimbing atas kerjasamanya dalam penelitian ini, dan tidak lupa teman-teman sejawat dipoliteknik kesehatan Makassar khususnya jurusan keperawatan serta keluarga tercinta atas dukungan dan kerjasamanya hingga penulisan literature review ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, A. I., Adeniyi, O. V., & Akpan, W. (2018). Use of traditional and modern contraceptives among childbearing women: Findings from a mixed methods study in two southwestern Nigerian states. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5522-6>
- Akbar, H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 9(2), 164–182. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.vol9.iss2.350>
- Dewi, S. Y. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.775>
- Harahap, R. Y., Wulandar, R., & Agustina, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 3(2), 165–175.
- Kassim, M., & Ndumbaro, F. (2022). Factors affecting family planning literacy among women of childbearing age in the rural Lake zone, Tanzania. *BMC Public Health*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13103-1>
- Lubis, F. A., Rachmania, W., & Prastia, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id>
- Ningrum, Y. C., Putri, R. H., & Yunitasari, E. (2021). Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 65–68.
- Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Unmet Need Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Penungkulan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 265–273.
- Sunarsih, S., Sari, N. E., & Damayanti, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi padawanita usia subur (WUS) di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(3).
- Suryanti, Y. (2019). Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita menikah usia subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 244–255.